

Penerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas VII-8 SMP Negeri 7 Bukittinggi

Nilawati

SMP Negeri 7 Bukittinggi, Jl. Kurai No.2A, Parit Antang, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat
nilawati123@gmail.com

Abstract

This study aims to find out whether the Jigsaw type learning model can increase the science learning activities of class VII-8 students of SMP Negeri 7 Bukittinggi in the 2016/2017 academic year. This type of research is class action research, which aims to improve science learning activities Physics students of class VII-8 SMPN 7 Bukittinggi. This research was conducted in 2 cycles. The instrument used is an observation sheet, student learning outcomes. The results of the observations were then analyzed and used as material for action planning for the next cycle in order to draw conclusions. The findings of this study after being analyzed showed that based on the results of the first cycle of student activity in carrying source books/readings 50.3%, collaboration in groups 59.6%, issuing opinions in the large group 35.7%, working on questions in groups 45.7%, pointing hands answering quizzes 24%. Whereas in the second cycle there was a significant increase, in the aspect of bringing source books/readings 67.5%, cooperation in groups 74%, expressing opinions in large groups 59%, working on problems in groups 76%, and pointing hands answering quizzes 65%. This shows that the activities of class VII-8 students in the odd semester of the 2016/2017 academic year are in good condition. In general, from the results of the analysis of the data, it can be concluded that the Jigsaw type learning model of student learning activities in learning science has increased.

Keywords: Learning Activities, Science Subjects, Jigsaw Learning Model

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa kelas VII-8 SMP Negeri 7 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research), bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA-Fisika siswa kelas VII-8 SMPN 7 Bukittinggi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, hasil belajar siswa. Hasil observasi kemudian dianalisis dan dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan siklus berikutnya guna menarik kesimpulan. Temuan penelitian ini setelah dianalisis menunjukkan bahwa berdasarkan hasil siklus pertama aktivitas siswa dalam membawa buku sumber/bacaan 50,3 %, kerjasama dalam kelompok 59,6%, mengeluarkan pendapat pada kelompok besar 35,7%, mengerjakan soal dalam kelompok 45,7%, menunjuk tangan menjawab kuiz 24%. Sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dalam aspek membawa buku sumber/bacaan 67,5%, kerjasama dalam kelompok 74%, mengeluarkan pendapat pada kelompok besar 59%, mengerjakan soal dalam kelompok 76%, dan menunjuk tangan menjawab kuiz 65%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa kelas VII-8 semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 berada dalam keadaan baik. Secara umum dari hasil analisis dari data dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA meningkat.

Kata Kunci: Aktivitas Pembelajaran, Mata Pelajaran IPA, Model Pembelajaran Jigsaw

Copyright (c) 2023 Nilawati

✉ Corresponding author: Nilawati

Email Address: nilawati123@gmail.com (Jl. Kurai No.2A, Parit Antang, Kec. Aur Birugo Tigo Baleh, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat)

Received 16 May 2023, Accepted 24 May 2023, Published 27 May 2023

PENDAHULUAN

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah mata pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir secara kualitatif dan kuantitatif. Melalui pelajaran IPA siswa dapat mengembangkan pengetahuan, kecakapan, kreativitas siswa, meningkatkan motivasi, semangat yang kuat dan aktifitas

siswa yang tinggi. Siswa diharapkan dapat menyenangi pelajaran IPA dan dapat memecahkan masalah baik sewaktu pembelajaran di kelas maupun pada kehidupan sehari – hari. Sehingga berdampak pada hasil akhir dari mata pelajaran IPA diperoleh nilai yang memuaskan.

Pengalaman peneliti selama mengajar di SMP N 7 Bukittinggi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih rendah. Ini dikarenakan kurangnya minat dan aktivitas siswa sewaktu proses pembelajaran IPA berlangsung dan rendahnya nilai input siswa yang masuk dilihat dari Ujian Nasional Sekolah Dasar. Menyikapi tujuan pendidikan IPA tersebut, pendekatan pembelajaran yang seharusnya dikembangkan adalah berpusat pada siswa. Pendekatan pembelajaran haruslah melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melvin (2006:9) mengemukakan bahwa “Yang dapat membuahkan hasil belajar yang berkelanjutan hanyalah kegiatan belajar aktif”. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus banyak terlibat dalam proses PBM.

Guru menemukan kendala terutama materi yang sifatnya hafalan, kecenderungan siswa hanya menerima informasi, bukan menggali informasi. Siswa kurang bersemangat belajar dan tidak ada merespon pelajaran di berikan . Apalagi pembelajaran dilaksanakan pada jam – jam terakhir, siswa sudah lelah dan mata sudah mulai mengantuk. Maka siswa akan sulit untuk memperhatikan pelajaran dengan sepenuh hati.

Melalui bahasan di atas ada beberapa hal yang ditemukan dalam pembelajaran IPA yaitu ; 1. Hasil belajar IPA rendah; 2. kurangnya aktifitas siswa baik fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar; 3. Keterampilan yang dimiliki seorang guru kurang tepat dalam memilih strategi dan metode belajar; 4. Kurangnya kolaborasi antara siswa dengan guru atau antara sesama siswa.

Untuk memecahkan masalah diatas di rasa perlu guru memilih strategi yang tepat sewaktu proses pembelajaran berlangsung yaitu Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Model Jigsaw adalah model belajar diskusi kelompok dimana siswa terdiri atas 2 kelompok yaitu: 1. kelompok kecil beranggotakan 5 - 6 orang yang disebut juga kelompok asal. 2 Berdasarkan uraian di atas peneliti telah mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penerapan Pembelajaran Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dalam pembelajaran IPA di kelas VII-8 SMP Negeri 7 Bukittinggi”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Action Research). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII-8 SMP N 7 Bukittinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-8, dengan jumlah siswa 28 orang, yang terdiri dari 12 orang Laki-laki dan 16 orang Perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, lamanya lebih kurang 4 (empat) bulan, mulai bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Nofember 2016. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada setiap siklus penelitian dilaksanakan empat kegiatan pokok yaitu : Perencanaan (Planning), Tindakan (Acting), Observasi (Observing), Refleksi (Reflecting). Teknik

pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung. Adapun alat yang digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung yaitu dengan menggunakan lembar observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa, yang meliputi kelengkapan bahan bacaan siswa, kerja sama siswa dalam kelompok, mengerjakan soal dalam kelompok, mengeluarkan pendapat, menunjuk tangan untuk menjawab kuiz yang diajukan guru didalam pelaksanaan model pembelajaran Jigsaw. Untuk menentukan persentase aktivitas siswa digunakan data yang dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik Persentase (%).

HASIL DAN DISKUSI

Siklus I

Pelaksanaan siklus pertama terdiri dari 2 kali pertemuan. Hal ini dengan kompetensi dasar Kalor dan perpindahannya. Pertemuan pada Siklus Pertama adalah bulan oktober 2016. Fokus penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jig saw. Pada tahap observasi dilakukan pemantauan dan pengamatan pada kelompok asal dan kelompok besar misalnya: kelengkapan bahan bacaan siswa, kerja sama siswa dalam kelompok, mengerjakan soal dalam kelompok, mengeluarkan pendapat dalam kelompok dan menunjuk tangan untuk menjawab kuiz yang diajukan guru.

Tabel 1. Indikator Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus 1

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	Bawa buku sumber/bacaan	14	50
2.	Kerjasama dalam Kelompok	12	42,9
3.	Mengeluarkan pendapat pada kelomok besar	9	32,1
4.	Mengerjakan soal dalam kelompok	8	28,6
5.	Menunjuk tangan dalam menjawab kuiz	4	14,3

Sumber: Pengolahan Data primer (2016)

Dilihat dari tabel 1, aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus 1, menunjukkan bahwa siswa yang membawa buku sumber/bacaan 14 orang (50 %), kerjasama dalam kelompok 12 orang (42,9 %), mengeluarkan pendapat pada kelompok besar 9 orang (32,1 %), mengerjakan soal dalam kelompok 8 orang (28,6 %), dan menunjuk tangan dalam menjawab kuiz 4 orang (14,3 %).

Tabel 2. Indikator Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus 1

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	Bawa buku sumber/bacaan	17	60,7
2.	Kerjasama dalam Kelompok	15	53,6
3.	Mengeluarkan pendapat pada kelomok besar	11	39,3
4.	Mengerjakan soal dalam kelompok	11	39,3
5.	Menunjuk tangan dalam menjawab kuiz	6	21,4

Sumber: Pengolahan Data primer (2016)

Pada tabel 2 menunjukkan peningkatan keaktifan siswa pada pertemuan kedua siklus 1. Keaktifan siswa dalam membawa buku sumber/bacaan mengalami kenaikan menjadi 17 orang (60,7 %), kerjasama dalam kelompok naik menjadi 15orang (53,6 %), mengeluarkan pendapat pada

kelompok besar naik menjadi 11 orang (39,3 %), mengerjakan soal dalam kelompok naik menjadi 11 orang (39,3 %), dan dalam hal menunjuk tangan dalam menjawab kuiz naik menjadi 6 orang (21,4 %)

Siklus 2

Sama halnya observasi pada siklus pertama yaitu mengamati siswa mencari kelompok besar, membawa buku sumber bacaan, mengeluarkan pendapat, kerja sama dalam kelompok, mencari soal dalam kelompok dan jumlah siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Hasil pengamatan observasi siklus 2 sebagai berikut :

Tabel 3. Indikator Aktivitas Siswa pada Pertemuan Pertama Siklus 2

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	Bawa buku sumber/bacaan	23	82,1
2.	Kerjasama dalam Kelompok	22	78,6
3.	Mengerjakan soal dalam kelompok	16	57,1
4.	Mengeluarkan pendapat pada kelompok besar	16	57,1
5.	Menunjuk tangan dalam menjawab kuiz	10	35,7

Sumber: Pengolahan Data primer (2016)

Dilihat dari tabel 3, aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus 2, menunjukkan bahwa siswa yang membawa buku sumber/bacaan 23 orang (82,1 %), kerjasama dalam kelompok 22 orang (78,6 %), mengeluarkan pendapat pada kelompok besar 16 orang (57,1 %), mengerjakan soal dalam kelompok 16 orang (57,1 %), dan menunjuk tangan dalam menjawab kuiz 10 orang (35,7 %).

Tabel 4. Indikator Aktivitas Siswa pada Pertemuan Kedua Siklus 2

No	Aktivitas	Jumlah Siswa	%
1.	Bawa buku sumber/bacaan	24	85,7
2.	Kerjasama dalam Kelompok	25	89,3
3.	Mengeluarkan pendapat pada kelompok besar	20	71,4
4.	Mengerjakan soal dalam kelompok	17	60,7
5.	Menunjuk tangan dalam menjawab kuiz	12	42,9

Sumber: Pengolahan Data primer (2016)

Sedangkan pada tabel 4, menunjukkan keaktifan siswa pada pertemuan kedua siklus 2 dalam membawa buku sumber/bacaan 24 orang (85,7 %), kerjasama dalam kelompok 25 orang (89,3 %), mengeluarkan pendapat pada kelompok besar 20 orang (71,4 %), mengerjakan soal dalam kelompok 17 orang (60,7 %), dan menunjuk tangan dalam menjawab kuiz 12 orang (42,9 %).

Diskusi

Berdasarkan hasil observasi ternyata model pembelajaran Jigsaw sudah dapat meningkatkan aktivitas siswa. Karena siswa sudah memahami model pembelajaran Jigsaw. Beberapa siswa sudah membawa buku referensi untuk bahan bacaan, sudah berani untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Ini dapat dilihat adanya peningkatan pada rata – rata presentase aktivitasnya adalah 67,1 %. Jadi berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus 1. Pada aspek membawa buku sumber/bacaan naik 28,6 % dari 57,1 % pada siklus 1 menjadi 85,7 % pada

siklus 2. Pada aspek, kerjasama dalam kelompok naik 35,7 % dari 50 % pada siklus 1 menjadi 85,7 % pada siklus 2, mengeluarkan pendapat pada kelompok naik 28,6 % dari 35,7 % pada siklus 1 menjadi 64,3 % pada siklus 2, mengerjakan soal dalam kelompok naik 25 %, dari 35,7 % pada siklus 1 menjadi 60,7 % pada siklus 2, dan menunjuk tangan dalam menjawab kuiz naik 21,4 % dari 17,9 % pada siklus 1 menjadi 39,3 % pada siklus 2. Ini berarti penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilanjutkan dengan siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa aktivitas belajar serta pembahasan yang telah dikemukakan maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut : Proses pembelajaran dengan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA Fisika siswa. Siswa memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi dan bekerja sama dalam kelompok, menyelesaikan soal dalam kelompok dan berani menunjuk tangan untuk menjawab pertanyaan guru, karena dengan model pembelajaran Jigsaw ini masing – masing siswa bertanggung jawab memegang satu konsep materi untuk di kemukakan atau dijelaskan pada teman – temannya sekelompok asalnya.

REFERENSI

- Arends, R.I (1989). *LearningTo Teach* Mc Graw-Hill Book. Singapore.
- Riyanto, Yatim. (2008). *Paradigma baru Pembelajaran*. Kencana. Surabaya
- Roestiyah, NK. (1994). *Masalah PengajaranSebagai Suatu Sistem*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester*. Bumi Aksara ; Jakarta.
- Silberman, Melvin. L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.